


Perancangan Konten Audio Visual Sebagai Media Informasi Promosi Lembah Mbencirang Di Desa Kebontunggul, Mojokerto

¹⁾Muchamad Rizqi, ²⁾Novan Andrianto, ³⁾Bramanty Apradipta

^{1,2)}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia

³⁾Bahasa Inggris, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia

Email Corresponding: novan@untag-sby.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pariwisata Media Sosial Produksi Konten Pengembangan Wisata	Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Kelompok Gajah Mada Outbond dan perangkat Desa Kebontunggul dalam memproduksi konten menarik melalui media komunikasi, seperti website dan Instagram, untuk mempromosikan wisata Lembah Mbencirang. Permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan media sosial dan website, yang mengakibatkan konten yang dihasilkan kurang menarik dan informatif. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pelatihan produksi konten audiovisual, pengelolaan usaha, dan strategi pemasaran. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan keterampilan peserta dalam produksi konten, yang diharapkan dapat menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan pendapatan desa. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan potensi wisata Lembah Mbencirang dapat tereksplorasi secara optimal, memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal. Hasil pengabdian ini penting untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan pariwisata, serta meningkatkan daya saing desa dalam industri pariwisata yang semakin kompetitif.
Keywords: Tourism Social Media Content Production Tourism Development	ABSTRACT This community service activity aims to enhance the knowledge and skills of the Gajah Mada Outbond Group and the Kebontunggul Village apparatus in producing engaging content through communication media, such as websites and Instagram, to promote the tourism of Lembah Mbencirang. The main issue faced is the lack of knowledge in managing social media and websites, resulting in less attractive and informative content. The methods used in this activity include training in audiovisual content production, business management, and marketing strategies. The results of this activity indicate an improvement in participants' skills in content production, which is expected to attract more tourists and increase village income. With this training, it is hoped that the tourism potential of Lembah Mbencirang can be optimally explored, providing a positive impact on the local economy. The results of this service are important to encourage active community participation in tourism development and enhance the village's competitiveness in the increasingly competitive tourism industry.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Desa Kebontunggul adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur, dengan kode desa 3516022014 dan kode pos 61372. Desa yang berdiri sejak tahun 1924 ini memiliki luas wilayah 263,22 hektar dan terletak di titik koordinat 112.483662 Bujur Timur dan -7.624479 Lintang Selatan (Prasetyo et al., 2020). Pembentukan Desa Wisata Kebontunggul dimulai dari inisiatif Kepala Desa dan tokoh masyarakat yang ingin mengembangkan pariwisata di desa ini. Dasar hukum untuk Desa Wisata Kebontunggul adalah Peraturan Desa No. 03 tahun 2012, dengan nama awal Desa Wisata Toga Kebontunggul yang berfokus pada tanaman obat keluarga (TOGA). Pada tahun 2007, desa ini berhasil menjadi juara nasional di bidang agrowisata berbasis tanaman obat. Lembah Mbencirang, yang merupakan bagian dari

Desa Wisata Kebontunggul, mengambil nama dari tipologi lembah yang dapat diakses melalui Jurang Menyek. Terletak di kaki Alas Wedok yang dikelola oleh Perhutani, istilah "Mbencirang" berasal dari cerita tentang seorang gadis cantik yang menghilang setelah menolak dijodohkan dan terdengar menangis sebelum memasuki hutan (Maghfiroh, 2018).

Dalam konteks perkembangan pariwisata di Indonesia, optimalisasi potensi wisata pedesaan masih menjadi tantangan yang signifikan. Desa Kebontunggul di Kabupaten Mojokerto, dengan keindahan alamnya berupa Lembah Mbencirang, merupakan contoh nyata dari potensi wisata yang belum tergalai secara optimal. Keterbatasan promosi dan kurangnya kemampuan warga dalam menghasilkan konten digital menjadi hambatan utama dalam memperkenalkan destinasi ini kepada khalayak yang lebih luas (Oktaviani & Rustandi, 2018). Menanggapi urgensi tersebut, sebuah program pengabdian masyarakat diinisiasi untuk meningkatkan kapasitas warga desa, khususnya Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), dalam memproduksi konten audio visual berkualitas.

Kemajuan teknologi saat ini memungkinkan kita untuk mengekspresikan diri dan menyampaikan informasi tidak hanya melalui gambar, tetapi juga dalam bentuk audio visual. Ini mencakup gambar bergerak yang disertai musik dan suara. Alat-alat audio visual adalah perangkat yang bersifat "audible" (dapat didengar) dan "visible" (dapat dilihat). Media audio visual sangat berguna untuk meningkatkan efektivitas komunikasi (Taufiq, 2023). Dengan demikian, media ini dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Media berbasis audio visual (AVA) atau audio visual aids adalah alat yang dapat dilihat dan didengar, yang berfungsi untuk merangsang indra penglihatan dan pendengaran selama proses penerimaan pesan ((Arisa et al., 2023)).

Media audio visual telah terbukti menjadi instrumen yang sangat efektif dalam penyampaian informasi, terutama dalam konteks promosi, edukasi, dan hiburan. Keunggulan media ini terletak pada kemampuannya mengintegrasikan elemen suara dan visual, yang menjadikannya lebih atraktif dan mudah dipahami oleh berbagai lapisan Masyarakat (Riyanto et al., 2019). Dalam konteks pedesaan, peran media audiovisual menjadi semakin krusial, tidak hanya sebagai sarana informasi dan edukasi tentang berbagai aspek kehidupan, tetapi juga sebagai medium untuk memperkenalkan potensi lokal ke pasar yang lebih luas.

Meskipun demikian, studi terkini mengungkapkan adanya kesenjangan yang signifikan dalam pemanfaatan teknologi *audio visual* oleh masyarakat desa untuk mempromosikan potensi wisata lokal. Penelitian yang dilakukan oleh (Raudatussolihah, 2022) menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM di desa menghadapi kendala dalam memproduksi konten berkualitas, yang secara langsung berdampak pada efektivitas promosi mereka. Keterbatasan pengetahuan teknis, akses terhadap peralatan, dan pemahaman tentang strategi pemasaran digital diidentifikasi sebagai hambatan utama. Lalu, kajian oleh (Andrianto, 2018) mengindikasikan bahwa pelatihan terstruktur dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan teknis masyarakat, membuka peluang bagi mereka untuk mengoptimalkan teknologi digital dalam pengembangan pariwisata lokal. Kebaruan ilmiah dari penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan pelatihan produksi konten audio visual dengan pengembangan pariwisata desa, suatu metode yang belum banyak dieksplorasi dalam konteks lokal Indonesia. Inisiatif ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis produksi konten, tetapi juga berupaya menghasilkan narasi visual yang autentik, mencerminkan nilai-nilai dan keunikan budaya lokal. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi yang mereka miliki dan mendorong partisipasi aktif dalam promosi destinasi wisata lokal.

Masyarakat Desa Kebontunggul menghadapi tantangan multidimensi dalam upaya memproduksi konten audio visual berkualitas, yang berdampak langsung pada rendahnya daya tarik destinasi wisata mereka. Keterbatasan pengetahuan teknis dan akses terhadap peralatan yang memadai menjadi faktor penghambat utama. Lebih lanjut, terdapat kekhawatiran bahwa tanpa adanya intervensi berupa pelatihan yang komprehensif, potensi wisata yang ada tidak akan dikelola secara optimal, sehingga manfaat ekonomi dari sektor pariwisata tidak dapat dirasakan secara maksimal oleh masyarakat.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, tujuan utama dari kajian ini adalah untuk mendokumentasikan dan menganalisis proses implementasi program pengabdian masyarakat yang ditujukan untuk meningkatkan kapabilitas produksi konten audio visual masyarakat Desa Kebontunggul. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi dampak program terhadap efektivitas promosi wisata Lembah Mbencirang dan pertumbuhan ekonomi lokal. Analisis mendalam akan dilakukan untuk mengidentifikasi potensi aplikasi keterampilan yang diperoleh dalam konteks yang lebih luas, serta kemungkinan replikasi program di daerah lain dengan karakteristik serupa.

Kegiatan ini dirancang dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur, dibagi menjadi beberapa metode yang saling melengkapi:

1. **Observasi:** Pada tanggal 27 Juli 2024, tim pengabdian melakukan identifikasi lokasi untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kawasan Desa Wisata Desa Kebontunggul, khususnya di Lembah Mbencirang. Dalam pertemuan ini, tim membahas dan memutuskan kriteria pemilihan lokasi yang akan dijadikan fokus pengabdian. Diskusi ini mencakup beberapa aspek penting, antara lain keunikan, aksesibilitas, dan potensi daya tarik wisata dari setiap lokasi yang ada di desa tersebut.



Gambar 2 Survey dan Observasi Kegiatan Pengabdian

Tim melakukan analisis mendalam terhadap berbagai lokasi yang berpotensi untuk dijadikan objek pengabdian. Kriteria keunikan menjadi salah satu fokus utama, di mana tim mempertimbangkan karakteristik khas yang dimiliki oleh Lembah Mbencirang, seperti keindahan alam, budaya lokal, dan aktivitas masyarakat yang dapat menarik perhatian pengunjung. Selain itu, aksesibilitas lokasi juga menjadi pertimbangan penting, mengingat kemudahan akses bagi pengunjung akan berpengaruh pada tingkat kunjungan dan partisipasi masyarakat. Setelah mendiskusikan berbagai aspek tersebut, tim menyusun daftar lokasi yang akan dikunjungi untuk pengumpulan data lebih lanjut. Daftar ini mencakup lokasi-lokasi yang dianggap memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai objek wisata, serta yang dapat dioptimalkan melalui kegiatan promosi dan produksi konten audiovisual. Data yang diperoleh dari observasi ini akan menjadi dasar untuk merumuskan strategi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pengurus lembah, sehingga kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat setempat.

2. **Wawancara:** Pada tanggal 26 Agustus 2024, tim pengabdian mengadakan diskusi untuk menyusun instrumen pengabdian kepada masyarakat, termasuk kuesioner untuk survei dan panduan wawancara. Fokus utama dari diskusi ini adalah memastikan setiap pertanyaan relevan dan mampu menggali informasi yang diperlukan mengenai tantangan yang dihadapi pengurus lembah dalam promosi dan produksi konten. Tim membahas kendala teknis, pemahaman tentang alat yang digunakan, serta harapan pengurus lembah terhadap pelatihan yang akan dilaksanakan. Selain itu, kesesuaian bahasa dan kejelasan instruksi untuk responden juga ditinjau agar semua pertanyaan dapat dipahami dengan baik.



Gambar 3 dari hasil Wawancara, Diskusi Rapat dalam Kota dalam Penyusunan Rencana Abdimas

Setelah instrumen disusun, tim melakukan uji coba pada sejumlah kecil responden untuk mendapatkan umpan balik awal. Hasil uji coba ini digunakan untuk merevisi dan menyempurnakan instrumen sebelum diterapkan secara luas. Dengan instrumen yang matang, tim berharap dapat menggali informasi yang mendalam untuk merancang materi pelatihan yang efektif, sehingga kegiatan pengabdian dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Kebontunggul.

3. **Pelatihan:** Pada tanggal 4 September 2024, tim pengabdian melaksanakan pendampingan dalam editing dan produksi konten audio visual untuk optimalisasi website dan Instagram Desa Kebontunggul. Kegiatan ini bertujuan memanfaatkan konten audiovisual sebagai media publikasi untuk mempromosikan potensi pariwisata desa. Kegiatan dimulai dengan perencanaan konten bersama pengurus lembah, di mana tim membantu peserta menentukan tema yang menarik. Peserta kemudian dilatih dalam teknik pengambilan gambar, pengaturan komposisi, dan penggunaan stabilizer untuk menghasilkan video yang profesional. Selama proses produksi, tim memberikan bimbingan langsung, memastikan teknik yang diajarkan diterapkan dengan baik. Setelah pengambilan gambar, peserta diajarkan cara mengedit video menggunakan perangkat lunak editing, termasuk penambahan efek dan penyusunan narasi.



Gambar 4 Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Kebontunggul, Mojokerto

Kegiatan diakhiri dengan evaluasi hasil produksi, di mana tim dan peserta mendiskusikan konten yang dihasilkan dan memberikan masukan untuk perbaikan. Konten yang telah diedit kemudian diunggah ke platform digital desa, diharapkan dapat meningkatkan visibilitas dan daya tarik pariwisata Desa Kebontunggul. Melalui pendampingan ini, peserta memperoleh keterampilan teknis dan pemahaman tentang strategi pemasaran digital yang dapat mendukung pengembangan pariwisata desa.

4. **Pendampingan:** Pada tanggal 6 September 2024, tim pengabdian mengadakan pertemuan untuk menyusun laporan awal mengenai kegiatan pendampingan editing dan produksi konten audio visual. Pertemuan ini bertujuan merangkum proses pengabdian, mencakup pendahuluan, tinjauan literatur, metodologi, dan temuan awal. Setiap anggota tim diberikan tanggung jawab untuk menulis bagian tertentu dari laporan, memastikan semua aspek kegiatan tercakup. Diskusi juga mencakup format, struktur laporan, dan tenggat waktu penyelesaian draft.



Gambar 5 Pendampingan Review dan Revisi Laporan Karya

Melalui review dan masukan yang diberikan, tim berupaya menghasilkan laporan yang informatif dan terstruktur dengan baik. Kegiatan ini penting untuk mendokumentasikan hasil pengabdian dan menjadi acuan evaluasi di masa mendatang, serta menggambarkan dampak pendampingan dalam pengembangan konten promosi di Desa Kebontunggul.

5. **Dokumentasi:** Seluruh kegiatan diabadikan melalui dokumentasi yang komprehensif. Tim merekam setiap tahap, mulai dari observasi, wawancara, pelatihan, hingga pendampingan. Dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai bukti pelaksanaan kegiatan, tetapi juga disusun menjadi video dokumenter yang menggambarkan keseluruhan proses. Video ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat promosi untuk desa wisata, serta sebagai referensi bagi pengurus lembah dalam kegiatan dokumentasi di masa mendatang.

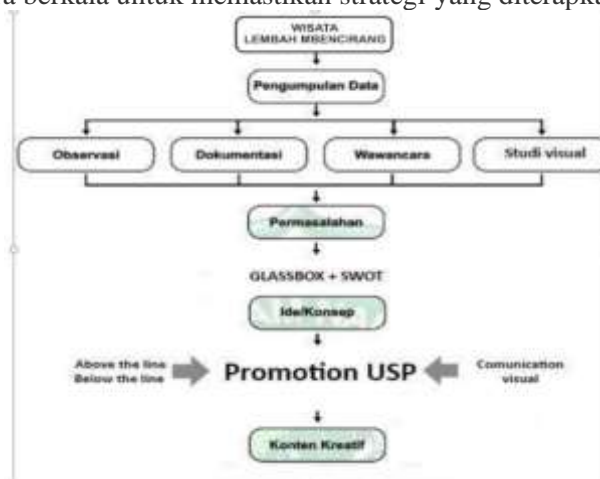


Gambar 6 Dokumentasi Bersama Pengabdian Kepada Masyarakat

Analisis Awal

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian melakukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi kekurangan dalam keterampilan operasional alat dan kualitas konten yang dihasilkan oleh masyarakat setempat. Analisis ini mencakup wawancara dengan pekerja di Lembah Mbencirang dan pengamatan langsung terhadap proses produksi konten. Berdasarkan hasil analisis tersebut, pemateri memberikan penjelasan mengenai dasar-dasar produksi audiovisual, termasuk fungsi dan cara kerja stabilizer, kamera video, dan alat audio. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil memberikan pelatihan dan pendampingan yang signifikan bagi pengurus lembah di Desa Kebontunggul. Dengan keterampilan yang telah diperoleh, diharapkan peserta dapat lebih aktif dalam memproduksi konten audiovisual yang berkualitas, sehingga dapat meningkatkan promosi dan daya tarik desa wisata. Melalui pendekatan yang sistematis dan kolaboratif, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa rekomendasi dapat diberikan. Pertama, perlu dilakukan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas pengelola media sosial dan website. Kedua, perlu dilakukan diversifikasi konten untuk menarik minat audiens yang lebih luas. Ketiga, perlu dilakukan kolaborasi dengan influencer untuk memperluas jangkauan promosi. Keempat, perlu dimanfaatkan data analitik untuk mengukur efektivitas strategi promosi dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Terakhir, perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan strategi yang diterapkan tetap relevan.



Gambar 7. Diagram alur perancangan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berjalan dengan lancar dan diikuti oleh peserta dengan antusias. Hal ini dikarenakan persiapan dari TIM PKM Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dan pihak Bumdes Gajah Mada, Desa Kebontunggul, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto yang sangat mendukung kegiatan ini.

Dilaksanakan pembukaan PKM yang dibuka oleh Kepala Desa Kebontunggul dan Ketua Pengabdian Masyarakat pada Prodi Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Selanjutnya, peserta PKM diberikan materi teori mengenai penulisan naskah audiovisual, tahapan produksi audiovisual, serta pengenalan peralatan audiovisual seperti kamera, mikrofon, lighting, dan peralatan lainnya oleh para dosen Ilmu Komunikasi sebagai pemateri PKM. Setelah pemberian materi, dilaksanakan kegiatan praktik produksi audiovisual, di mana peserta dibagi dalam 4 kelompok. Setiap kelompok mengikuti praktik produksi audiovisual yang dipandu langsung oleh para dosen dan mahasiswa Ilmu Komunikasi dan Bahasa Inggris Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Pada hari kedua dan ketiga, setiap kelompok diberikan tugas untuk membuat konten audiovisual sesuai dengan kreativitas para peserta, mulai dari tahapan pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi. Pertama-tama, para peserta diberikan waktu untuk menyusun naskah konten audiovisual yang didampingi oleh para dosen dan mahasiswa. Setelah itu, para peserta melaksanakan produksi audiovisual berdasarkan kelompoknya masing-masing dengan membawa ide konten yang berbeda. Semua proses produksi dilakukan dalam pendampingan dan pengawasan dosen dan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Lembah Mbencirang, Desa Kebontunggul, Kabupaten Mojokerto, dimulai dengan persiapan yang matang untuk memastikan bahwa semua peserta, yang merupakan pengurus lembah, dapat memanfaatkan pelatihan ini sebaik mungkin. Dengan fokus pada peningkatan keterampilan dalam produksi konten audiovisual, kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan mereka.

Pada hari pertama pelatihan, peserta berkumpul di lokasi yang telah disiapkan. Setelah sambutan hangat dari panitia, sesi pertama dimulai dengan pengenalan teori mengenai stabilizer. Instruktur menjelaskan pentingnya stabilizer dalam produksi video, terutama untuk menghasilkan gambar yang halus dan profesional. Peserta diajak untuk memahami berbagai jenis stabilizer yang ada, serta cara kerjanya. Penjelasan ini diikuti dengan demonstrasi langsung, di mana instruktur menunjukkan cara mengoperasikan stabilizer dengan benar.

Setelah sesi teori, peserta diberikan kesempatan untuk mencoba sendiri. Dengan bimbingan dari instruktur, mereka berlatih mengoperasikan stabilizer dalam berbagai kondisi. Peserta dibagi menjadi kelompok kecil, sehingga mereka dapat saling membantu dan berbagi pengalaman. Melalui sesi praktik ini, mereka belajar bagaimana menyesuaikan stabilizer dengan gerakan kamera dan lingkungan sekitar, serta mengatasi tantangan yang mungkin muncul saat pengambilan gambar.

Hari kedua pelatihan berfokus pada penggunaan kamera. Sesi ini dimulai dengan penjelasan tentang berbagai jenis kamera dan fitur-fitur yang ada, termasuk pengaturan pencahayaan, fokus, dan komposisi. Instruktur memberikan wawasan tentang teknik pengambilan gambar yang baik, serta pentingnya memahami sudut pandang dan framing untuk menghasilkan konten yang menarik.

Setelah teori, peserta kembali diajak untuk praktik langsung. Mereka dibekali dengan kamera dan dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Dalam sesi ini, peserta diberi tugas untuk mengambil gambar dengan berbagai teknik yang telah diajarkan. Instruktur berkeliling untuk memberikan umpan balik dan saran, membantu peserta memperbaiki teknik mereka. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun kepercayaan diri peserta dalam menggunakan peralatan audiovisual.

Di akhir pelatihan, peserta berkumpul untuk mendiskusikan pengalaman mereka. Mereka berbagi tantangan yang dihadapi dan solusi yang ditemukan selama praktik. Diskusi ini sangat berharga, karena memberikan kesempatan bagi peserta untuk saling belajar dan memperkuat pemahaman mereka tentang produksi konten audiovisual.

Sebagai penutup, kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga membangun semangat kolaborasi di antara pengurus lembah. Dengan keterampilan baru yang diperoleh, mereka diharapkan dapat lebih efektif dalam mendokumentasikan dan mempublikasikan kegiatan di Lembah Mbencirang, serta meningkatkan visibilitas lembaga mereka di masyarakat. Kegiatan ini menjadi langkah awal yang penting

dalam pengembangan kapasitas pengurus lembah, dan diharapkan dapat berlanjut dengan pelatihan lanjutan di masa depan.

Table 1. Indikator Penilaian Pelatihan

Tujuan	Indikator	Metode Penilaian
Peningkatan Keterampilan Teknis	Peserta dapat mengoperasikan stabilizer dengan baik	Penilaian langsung oleh instruktur selama sesi praktik
	Peserta mampu menggunakan kamera dengan benar (pencahayaan, fokus, komposisi)	Penilaian langsung oleh instruktur selama sesi praktik
Kemampuan Produksi Konten	Peserta dapat menghasilkan video/foto dengan standar kualitas yang ditetapkan	Penilaian terhadap hasil produksi peserta
	Peserta dapat mendokumentasikan kegiatan lembah dengan teknik yang telah diajarkan	Penilaian terhadap hasil dokumentasi peserta
Peningkatan Kepercayaan Diri Kolaborasi dan Komunikasi Tindak Lanjut dan Implementasi	Peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan peralatan audiovisual	Umpan balik peserta dan diskusi kelompok
	Peserta dapat bekerja sama dalam kelompok kecil selama sesi praktik	Observasi interaksi dan kolaborasi antar peserta
	Peserta berkomitmen untuk menerapkan keterampilan dalam kegiatan lembah	Laporan kegiatan atau dokumentasi yang dihasilkan setelah pelatihan

Pada tanggal 4 – 12 September 2024, kegiatan pelatihan dalam "Perancangan Konten Audio Visual Desa Wisata Desa Kebontunggul, Mojokerto Sebagai Media Informasi dan Promosi" telah dilaksanakan dengan sukses. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memproduksi konten audiovisual yang dapat digunakan sebagai media informasi dan promosi untuk desa wisata mereka.

Pelatihan dimulai dengan sesi pengenalan yang diisi oleh instruktur yang berpengalaman di bidang audiovisual. Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan pada berbagai teknik dasar pengoperasian peralatan audiovisual, termasuk penggunaan kamera dan stabilizer. Peserta sangat antusias dan aktif berpartisipasi dalam diskusi, menunjukkan minat yang tinggi untuk belajar.



Gambar 8 Penyerahan Alat-alat Audio Visual Produksi Promosi

Setelah sesi pengenalan, peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk melakukan praktik langsung. Dengan bimbingan instruktur, mereka belajar cara mengambil gambar yang baik, mengatur komposisi, dan menggunakan stabilizer untuk menghasilkan video yang lebih stabil dan profesional. Penilaian praktik dilakukan dengan menggunakan rubrik yang telah disiapkan sebelumnya, yang mencakup aspek teknis dan kreativitas dalam pengambilan gambar. Hasil penilaian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai kemampuan peserta dalam menerapkan teknik yang telah diajarkan.



Gambar 9 Pelabelan Aset Bumdes untuk Wisata Mbencirang

Sebagai bagian dari evaluasi, survei kepuasan peserta dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan. Survei ini bertujuan untuk mengukur perubahan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta, serta kepercayaan diri mereka dalam menggunakan peralatan audiovisual. Hasil survei menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta tentang teknik yang diajarkan, serta peningkatan kepercayaan diri mereka dalam memproduksi konten audiovisual.

Setelah pelatihan, peserta diminta untuk menghasilkan dokumentasi yang mencerminkan kegiatan yang telah dilakukan di Desa Kebontunggul. Kualitas dan kreativitas dari konten yang dihasilkan dianalisis sebagai indikator keberhasilan pelatihan. Dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai bukti keterampilan yang telah diperoleh, tetapi juga sebagai media promosi yang dapat digunakan untuk meningkatkan visibilitas desa wisata.



Gambar 10. Dokumentasi Proses Pengabdian

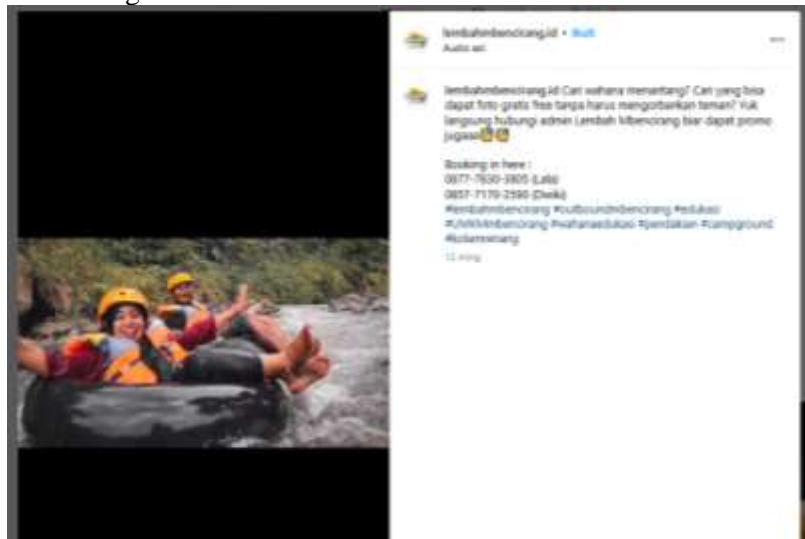
Umpan balik dari instruktur juga dikumpulkan untuk menilai perkembangan peserta selama pelatihan. Instruktur memberikan penilaian positif mengenai kemampuan peserta dalam menerapkan teknik yang diajarkan, serta memberikan saran untuk perbaikan di masa mendatang. Umpan balik ini sangat penting untuk memahami aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dan untuk merumuskan strategi pelatihan yang lebih efektif di masa depan.



Gambar 11 Dokumentasi Pengabdian di Lapangan

Sebagai langkah akhir, peserta diminta untuk menyusun rencana tindak lanjut yang mencakup langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk menerapkan keterampilan yang telah dipelajari dalam kegiatan lembah selanjutnya. Diskusi kelompok dilakukan untuk membahas rencana aksi ini, dan peserta menunjukkan komitmen yang tinggi untuk menerapkan keterampilan yang telah diperoleh.

Kegiatan pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan keterampilan masyarakat Desa Kebontunggul dalam produksi konten audiovisual. Dengan keterampilan yang telah diperoleh, diharapkan peserta dapat lebih aktif dalam mempromosikan potensi desa wisata mereka, sehingga dapat menarik lebih banyak pengunjung dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan potensi lokal. Evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan akan menjadi kunci untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan kegiatan ini di masa mendatang.



Gambar 12 Hasil dan Review Publikasi Sosial Media

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Lembah Mbencirang memiliki keunggulan yang signifikan dalam memberdayakan masyarakat dan meningkatkan keterampilan mereka dalam produksi konten audiovisual. Namun, untuk mencapai keberhasilan yang berkelanjutan, perlu ada perhatian terhadap kelemahan yang ada, seperti keterbatasan sumber daya dan kebutuhan akan dukungan berkelanjutan. Dengan mengatasi kelemahan ini, kegiatan dapat lebih efektif dalam memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Berikut adalah analisis keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Lembah Mbencirang, Desa Kebontunggul, Kabupaten Mojokerto, dilihat dari kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan:

Table 2 Analisis Keunggulan dan Kelemahan Mitra

ASPEK	KEUNGGULAN	KELEMAHAN
Relevansi	Sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat era digital, khususnya dalam mendokumentasikan kegiatan, mempromosikan potensi lokal, dan meningkatkan visibilitas lembaga.	-
Pemberdayaan	Memberdayakan pengurus lembah untuk lebih aktif dalam mengelola informasi dan komunikasi, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan memperkuat jaringan sosial.	-
Kualitas Konten	Diharapkan dapat meningkatkan kualitas konten yang dihasilkan, sehingga informasi lebih menarik dan informatif, serta meningkatkan keterlibatan masyarakat.	-
Pengembangan Komunitas	Mendorong kolaborasi dan komunikasi antar pengurus lembah, memperkuat hubungan sosial, dan meningkatkan solidaritas.	-
Sumber Daya	Masyarakat mungkin memiliki keterbatasan akses terhadap peralatan dan teknologi yang diperlukan untuk produksi konten audiovisual.	Keterbatasan sumber daya
Peserta	Tingkat pendidikan dan pengetahuan awal peserta bervariasi, sehingga dapat menghambat pemahaman materi.	Tingkat pendidikan dan pengetahuan awal

Sustainability	Ada risiko keterampilan tidak dipertahankan atau diterapkan setelah pelatihan berakhir tanpa adanya tindak lanjut.	Sustainability keterampilan
Waktu Dan Komitmen	Pengurus lembah mungkin memiliki keterbatasan waktu dan komitmen terhadap kegiatan lain.	Keterbatasan waktu dan komitmen

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Lembah Mbencirang, Desa Kebontunggul, Kabupaten Mojokerto, menghadapi sejumlah tantangan yang berkaitan dengan tingkat kesulitan pelaksanaan serta peluang pengembangan di masa depan. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek tersebut.

Tingkat Kesulitan Pelaksanaan Kegiatan

Salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah tingkat pengetahuan awal peserta yang bervariasi. Peserta yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang berbeda dapat mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat teknis, terutama dalam konteks penggunaan peralatan audiovisual. Untuk mengatasi hal ini, penting untuk menyusun materi pelatihan yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta. Selain itu, memberikan bimbingan tambahan bagi peserta yang membutuhkan dapat meningkatkan efektivitas pelatihan.

Ketersediaan peralatan audiovisual yang memadai juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan. Keterbatasan akses terhadap peralatan yang diperlukan dapat menghambat peserta dalam menerapkan keterampilan yang dipelajari. Oleh karena itu, penggunaan peralatan yang tersedia di lokasi pelatihan atau mencari dukungan dari pihak ketiga untuk menyediakan peralatan selama pelatihan menjadi langkah strategis yang perlu dipertimbangkan.

Waktu dan komitmen peserta juga merupakan tantangan yang signifikan. Pengurus lembah sering kali terlibat dalam berbagai kegiatan lain, sehingga sulit untuk sepenuhnya fokus pada pelatihan. Untuk mengatasi masalah ini, penjadwalan sesi pelatihan pada waktu yang fleksibel dan mempertimbangkan durasi pelatihan yang tidak terlalu panjang dapat membantu peserta untuk mengikuti pelatihan dengan baik.

Selain itu, implementasi keterampilan yang diperoleh dalam kegiatan sehari-hari dapat menjadi tantangan tersendiri. Tanpa adanya dukungan berkelanjutan, peserta mungkin kesulitan untuk menerapkan keterampilan yang telah dipelajari. Oleh karena itu, penting untuk menyusun rencana tindak lanjut dan memberikan dukungan pasca-pelatihan agar peserta dapat memanfaatkan keterampilan yang telah diperoleh secara optimal.

Peluang Pengembangan ke Depan

Meskipun terdapat tantangan, kegiatan pengabdian ini juga membuka peluang pengembangan yang signifikan. Salah satu peluang tersebut adalah penyelenggaraan pelatihan lanjutan. Pelatihan ini dapat difokuskan pada pengembangan keterampilan lebih lanjut, seperti editing video, pembuatan konten kreatif, dan pemasaran digital. Dengan melibatkan ahli atau praktisi di bidang audiovisual, peserta dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam dan meningkatkan kualitas konten yang dihasilkan.

Kolaborasi dengan pihak ketiga, seperti lembaga pendidikan, organisasi non-pemerintah, atau perusahaan yang bergerak di bidang media, juga merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan. Membangun kemitraan ini dapat memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan, peralatan, atau pendanaan, yang pada gilirannya dapat memperkuat keberlanjutan kegiatan pengabdian.

Pengembangan konten digital menjadi peluang lain yang dapat dimanfaatkan. Dengan mendorong peserta untuk membuat konten yang dapat dipublikasikan di platform media sosial atau website lembah, kegiatan ini dapat meningkatkan visibilitas dan daya tarik lembah di mata masyarakat luas. Membantu peserta dalam merencanakan dan melaksanakan kampanye media sosial yang efektif dapat menjadi langkah strategis untuk mencapai tujuan ini.

Peningkatan keterlibatan masyarakat juga merupakan peluang yang signifikan. Keterampilan yang diperoleh dapat digunakan untuk melibatkan lebih banyak anggota masyarakat dalam kegiatan lembah, seperti melalui pembuatan video dokumentasi kegiatan atau promosi acara. Mengadakan acara komunitas yang melibatkan masyarakat dalam proses pembuatan konten dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan partisipasi di antara anggota masyarakat.

Terakhir, evaluasi dan umpan balik merupakan aspek penting dalam pengembangan kegiatan di masa depan. Melakukan evaluasi berkala terhadap hasil pelatihan dan dampaknya terhadap masyarakat, serta

mengumpulkan umpan balik dari peserta dan masyarakat, dapat memberikan wawasan berharga untuk perbaikan di masa mendatang. Sesi diskusi atau survei dapat digunakan sebagai alat untuk mendapatkan masukan yang konstruktif.

V. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Lembah Mbencirang menghadapi sejumlah tantangan yang berkaitan dengan tingkat kesulitan pelaksanaan. Namun, dengan strategi yang tepat dan pemanfaatan peluang pengembangan yang ada, kegiatan ini memiliki potensi untuk memberikan dampak yang signifikan dan berkelanjutan bagi masyarakat. Melalui pendekatan yang terencana dan kolaboratif, pengabdian ini dapat berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup di daerah tersebut.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki potensi besar untuk memberdayakan masyarakat Desa Kebontunggul, Mojokerto. Dengan meningkatkan keterampilan produksi konten audiovisual, diharapkan dapat meningkatkan visibilitas desa wisata, menarik lebih banyak pengunjung, dan pada akhirnya meningkatkan perekonomian lokal.

Namun, beberapa tantangan perlu diperhatikan, seperti keterbatasan sumber daya, perbedaan tingkat pengetahuan peserta, dan tantangan dalam mempertahankan keterampilan yang telah diperoleh. Oleh karena itu, perlu adanya upaya berkelanjutan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, misalnya dengan menyediakan akses ke peralatan yang dibutuhkan, memberikan pelatihan lanjutan, dan membangun komunitas yang saling mendukung.

Saran Pengembangan:

- Evaluasi Berkala:** Melakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur dampak pelatihan dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.
- Pembentukan Komunitas:** Membentuk komunitas pengguna untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman.
- Kerjasama dengan Pihak Lain:** Bekerjasama dengan lembaga terkait untuk menyediakan dukungan teknis dan finansial.
- Pemanfaatan Teknologi:** Memaksimalkan pemanfaatan teknologi yang ada, seperti aplikasi editing video gratis atau platform media sosial.

Dengan perencanaan yang matang dan dukungan yang berkelanjutan, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat Desa Kebontunggul.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, atas dukungan penuhnya dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, atas bantuan dana hibah melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2024 berdasarkan SK No. 501.3/K/003/LPPM/Abdimas/VI/2024. Keberhasilan program ini tidak lepas dari kontribusi Bumdes Gajah Mada, perangkat Desa Kebontunggul, serta para dosen dan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang telah bekerja sama dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, N. (2018). Pesan Kreatif Iklan Televisi Dalam Bulan Ramadan: Analisis Semiotika Iklan Bahagiannya adalah Bahagiaku. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 2(1). <https://doi.org/10.25139/jsk.v2i1.336>
- Arisa, N. N., Fahri, M., Putera, M. I. A., & Putra, M. G. L. (2023). Perancangan Prototipe UI/UX Website CROWDE Menggunakan Metode Design Thinking. *Teknika*, 12(1). <https://doi.org/10.34148/teknika.v12i1.549>
- Maghfiroh, N. L. (2018). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Edukasi Lembah Mbencirang Di Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. *Swara Bhumi*, 5(7).
- Oktaviani, F., & Rustandi, D. (2018). Implementasi Digital Marketing dalam Membangun Brand Awareness. *Profesi Humas : Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/prh.v3i1.15878>

-
- Prasetyo, A., Sugijanto, Yuni Sukandani, & Siti Istikhoroh. (2020). Program Desa Berdaya Melalui Pengelolaan Keuangan Produk Lapak Desa Di Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. *Ekobis Abdimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.36456/ekobisabdimas.1.1.2333>
- Raudatussolihah, B. (2022). Pengembangan Teknologi Audio-Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Education and Learning Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.33096/eljour.v3i1.150>
- Riyanto, D. Y., Andrianto, N., Riqqoh, A. K., & Fianto, A. Y. A. (2019). Pengaruh Destination Image Dan Destination Branding Terhadap Minat Berkunjung Ke Wisata Bahari Jawa Timur. *Prosiding Senama 2019, 2017*.